

PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk PERIODE 2010-2022

Septian Agung Hartoyo¹, Siti Nurcahayati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ septianagunghartoyo@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02356@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Total Assets Turnover and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Astra International Tbk for the period 2010-2022. The research method uses quantitative descriptive. The research population is financial statements, with samples including balance sheets and profit and loss, selected through purposive sampling method. The data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test hypothesis testing, F-test and the Coefficient of Determination (R²) test. The t test results show that TATO has a sig value of $0.000 < 0.05$ and a tcount value of $7.193 > t \text{ table } 2.228$, this means that partially TATO has a significant effect on ROA. DER has a sig value of $0.097 > 0.05$ and a tcount value of $-1.831 < t \text{ table } 2.228$, this means that partially DER has no significant effect on ROA. Meanwhile, the results of the F test research show that the sig value is $0.000 < 0.05$ and Fcount $48.848 > F \text{ table } 4.10$, this means that TATO and DER simultaneously affect ROA. The test results of the Coefficient of Determination (R²) show an R-square of 0.907, this means that simultaneously the effect of TATO and DER on ROA has a contribution of 90.7% while the remaining 9.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Astra International Tbk periode 2010-2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yakni laporan keuangan, dengan sampel meliputi neraca dan laba rugi, dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji-t, uji-F dan uji Koefisien Determinasi (R²). Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $7,193 > t \text{ tabel } 2,228$ hal ini berarti secara parsial TATO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. DER memiliki nilai sig $0,097 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-1,831 < t \text{ tabel } 2,228$ hal ini berarti secara parsial DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan dengan hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $48,848 > F \text{ tabel } 4,10$, hal ini berarti bahwa TATO dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan R-square sebesar 0,907 hal ini berarti secara simultan pengaruh TATO dan DER terhadap ROA memiliki kontribusi sebesar 90,7% sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA)

1. PENDAHULUAN

Perusahaan otomotif di Indonesia dalam era globalisasi berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing pasar domestik dan internasional karena pada era globalisasi saat ini, unggul secara kompetitif adalah merupakan kunci untuk memenangkan persaingan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda sehingga menimbulkan persaingan yang ketat untuk itu perusahaan harus mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan kualitas agar menjadi lebih baik sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu penting sekali untuk mendalami studi kinerja keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan jika tidak ingin tertinggal dalam persaingan bisnis perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya, metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Yudistira (2019) dalam Ihsan Rambe dkk (2021), "Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan dan menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan setiap periodenya", untuk itu setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik agar dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, demi meningkatkannya pertumbuhan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Semua perusahaan baik itu perusahaan kecil ataupun besar selalu mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2019:196) "Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut". Artinya besar keuntungan haruslah dicapai dengan yang diharapkan melainkan bukan asal untung.

Salah satu tujuan manajemen keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Untuk mengetahui sejauh mana

perputaran semua aktiva perusahaan kita dapat menggunakan rasio aktivitas yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio aktivitas dimana terdapat salah satu ukurannya yaitu Total Assets Turnover.

Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover menunjukkan semakin efektif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa "Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya antara lain mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada". Tingginya perputaran Total Assets Turnover sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Total Assets Turnover adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Total Assets Turnover dapat dihitung dengan membandingkan penjualan atau pendapatan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini maka dapat mengetahui berapa persen penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aktiva.

Pada umumnya untuk kemajuan perkembangan perusahaan, manajemen berani menggunakan proporsi hutang yang besar atau dengan kata lain mereka menggunakan tingkat leverage yang tinggi dengan harapan agar memperoleh hasil pengembalian yang tinggi pula. Kebutuhan dana dalam hal ini sangat penting, oleh sebab itu perusahaan berusaha menghimpun dana dari berbagai pihak.

Adanya peningkatan total hutang diikuti dengan penurunan total ekuitas atau modal perusahaan, artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu. Sehingga tidak terjadi peningkatan hutang secara berlebih karena semakin rendah Debt to Equity

Ratio maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Namun jika semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban yang harus dibayarkan. Maka dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang dengan menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai alat ukur rasio solvabilitas atau biasa disebut juga dengan rasio leverage.

Menurut Kasmir (2019) mengatakan bahwa: “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengetahui nilai Debt to Equity Ratio, kita harus membandingkan total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2015) “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya yang menghasilkan profit atau laba”.

Salah satu dari rasio profitabilitas adalah Return on Assets. Menurut Hery (2018) “Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana tertanam dalam total asset”.

Return On Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Assets menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

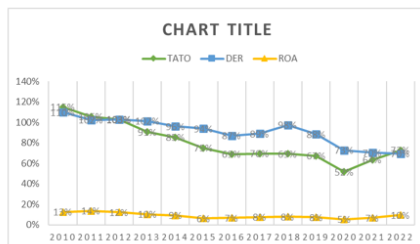
Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return on Asset, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Perusahaan manufaktur sektor otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Industri ini tidak hanya menyediakan kendaraan bermotor untuk memenuhi kebutuhan transportasi, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan investasi dan lapangan pekerjaan di Indonesia dan perusahaan ini memiliki prospek yang bagus untuk tahun yang akan datang dan akan selalu menjadi pilihan utama para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut yaitu PT Astra International Tbk. Berikut data keuangan perusahaan pada PT Astra International Tbk yang dihimpun dari tahun 2010-2022, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets
Pada PT Astra International Tbk
Periode 2010-2022

TAHUN	TATO	DER	ROA
2010	115%	110%	13%
2011	106%	102%	14%
2012	103%	103%	12%
2013	91%	102%	10%
2014	85%	96%	9%
2015	75%	94%	6%
2016	69%	87%	7%
2017	70%	89%	8%
2018	69%	98%	8%
2019	67%	88%	8%
2020	52%	73%	5%
2021	64%	70%	7%
2022	73%	70%	10%

Sumber: Data diolah peneliti 2023



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Gambar 1.1
Pergerakan TATO, DER ROA pada PT Astra Internasional, Tbk Tahun
2010-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Total Assets Turnover pada PT Astra International Tbk dari tahun 2010-2022 cenderung mengalami penurunan, artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset semakin menurun, ini berarti aset perusahaan tidak dapat menghasilkan dana pengembalian yang maksimal. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada nilai Total Assets Turnover yang disebabkan peningkatan total aktiva perusahaan yang lebih besar dibandingkan peningkatan penjualannya. Penurunan tersebut terjadi mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktivitya secara optimal

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Astra International Tbk dari tahun 2010-2022 mengalami penurunan signifikan pada setiap tahunnya. Artinya dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya semakin baik karena struktur dari modal perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang karena semakin besar total utang terhadap total ekuitas akan menunjukan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Maka untuk menghindari kewajiban yang berlebihan perusahaan harus memastikan besarnya utang tidak melebihi modal sendiri.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Return on Assets pada PT Astra International Tbk dari tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi kenaikan dan juga penurunan. Jika dilihat secara keseluruhan selama 13 tahun, dari data tersebut terdapat tingkat Return on Assets perusahaan menurun drastis sebesar 5% yang terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun lainnya.

Hal ini menandakan bahwa adanya penurunan yang disebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi target Return on Assets yang diinginkan perusahaan, sehingga berdampak tidak baik pada tahun 2020. Apabila terjadi peningkatan Return on Assets maka akan meningkat terjadinya aktivitas pertumbuhan laba untuk itu Return on Assets yang tinggi menunjukan perusahaan berusaha meningkatkan penjualan sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Penelitian tentang pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets telah dilakukan oleh banyak peneliti. Salah satunya Menurut Rian Sofiani dkk (2018) menyimpulkan bahwa Total Assets Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets tetapi menurut penelitian Dedek Kurniawan Gultom, dkk (2020) hasil penelitian Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets

Menurut Desi Herliana (2021) hasil penelitian bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Assets tetapi penelitian menurut Ilham (2020) Hasil Penelitian Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Ihsan Rambe Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 21, No. 2, 2021, hal 147-161 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online) Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return on Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset Secara simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset

pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, ang Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Rendra Branido, Reva Maria Valianti, Rismansyah Jurnal GeoEkonomi, Bisnis Universitas PGRI Palembang, Vol 12 No 2, ISSN: 2503-4790 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Assets Debt to Equity Ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset Debt to Assets Ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets Total Assets Turnover secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Assets secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio dan Total Assets Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets

Adiko, R. G JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia. Vol: 5 No.: 2 P-ISSN: 2301-7481 Pengaruh Current ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 Kuantitatif Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Assets. Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Asset Secara simultan Current Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Asset.

Wanny, T., Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Erlin, E., & Nasution, I. A. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Vol: 3 No. :2 e –ISSN: 2548-9224 p–ISSN: 2548-7507 Pengaruh Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Property dan Real Estate Kuantitatif Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Secara simultan Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

Ilham Jurnal Sekuritas Vol.3, No.3, Mei 2020 Halaman: 289 – 299 LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang” ISSN (online): 2581-2777 ISSN (print): 2581-2696 Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk Kuantitatif Current Ratio mempengaruhi Return on Asset secara positif dan signifikan. Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return on Asset secara negatif dan tidak signifikan sedangkan secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return on asset secara positif dan signifikan.

Bayu Wulandari, Irwanto Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 1, Desember 2020 e-ISSN: 2597-5234 Pengaruh Perputaran Kas, Totas Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return on Asset Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Kuantitatif perputaran kas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset, total perputaran aset berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset, debt to equity ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset, dan current ratio tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return on asset. Secara simultan perputaran kas, perputaran total aset, debt to equity, dan current ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh dan tidak signifikan return on asset

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(1), 1-14. (2020) ISSN 2548-9585 (Online) Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada perusahaan sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Secara simultan Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset

Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. Jurnal riset akuntansi dan bisnis. Vol. 19, No. 2, 2019, hal 200-211 ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online) Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover

terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Current Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Total Assets Turnover secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets. Current Ratio dan Total Assets Turnover secara bersama - sama memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Siahaan, W. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu. Vol. 12 No. 2 Desember 2019 ISSN: 1979-5408 Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sub sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2017 Kuantitatif Total Asset Turnover menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return on Asset Debt to Asset Ratio menunjukkan ada pengaruh signifikan terhadap Return on Asset secara simultan Total Asset Turnover dan Debt to Asset Ratio menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan sub sector Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ningrum Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang Vol.4, No.3 ISSN (online): 2581-2777 & ISSN (print): 2581-2696 Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019) Kuantitatif Current Ratio secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets Total Assets Turnover dan Net Profit Margin memberikan pengaruh signifikan terhadap Return on Assets. secara simultan Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan

Nova N.S Science and Students Research Journal, 1(10), Oktober 2019, 339-347 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari ISSN 2657-1633 (Online), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk Periode 2008-2017 Kuantitatif 1. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap

Return On Asset 2. Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. 3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turnover terhadap Return On Asset Hasil pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghazali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1

maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda.
Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi

linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka

hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
Uji Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	13	51.76	115.18	79.9400	18.76304
DER	13	69.58	109.85	90.9423	13.07827
ROA	13	5.49	13.73	9.0508	2.63182
Valid N (listwise)	13				

Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah data sampel (N) sebesar 13 dari masing masing variabel kemudian dapat dilihat tabel diatas Total Assets Turnover diperoleh nilai minimum sebesar 51,76 sedangkan nilai maksimum Total Assets Turnover sebesar 115,18 dan dengan nilai standar deviasi 18,76. Debt to Equity Ratio diperoleh nilai minimum sebesar 69,58 sedangkan nilai maksimum Debt Equity to ratio sebesar 109,85 dan dengan nilai standar deviasi 13,07 dan Return on Assets diperoleh nilai minimum sebesar 5,49 sedangkan nilai maksimum sebesar 13,73 dan dengan nilai standar deviasi 2,6%.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80197010
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.088
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.486
	99% Confidence Interval	Lower Bound .473
		Upper Bound .499

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5, besarnya nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar .200 atau 0.200 dan syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 , hal

tersebut menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal dan lulus uji normalitas

2) Uji Multikolinearitas

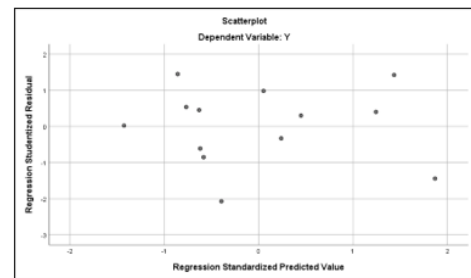
Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.326	1.875		.707	.496					
TATO	.165	.023	1.179	7.193	.000	.936	.915	.693	.346	2.891
DER	-.060	.033	-.300	-.097	.653	-.501	-.	.346	2.891	
				1.831				.176		

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada TATO dan DER adalah 0,346 atau lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada TATO dan DER adalah 2,891 atau kurang dari 10. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, pada gambar diatas terlihat bahwa data (titik-titik) tersebar merata, tidak mengelompok pada satu titik, dan juga tidak membentuk pola tertentu atau suatu pola yang jelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam uji regresi ini. Ketika suatu variabel tidak mengalami Heteroskedastisitas, dapat diartikan bahwa model regresi uji ini mengandung data yang baik.

Selanjutnya yang dapat digunakan dalam menguji Heteroskedastisitas yaitu

Uji Glejser bertujuan untuk meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Ketentuannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar ($>$) 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi antara variabel dengan absolut residual lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Glejser dengan SPSS 26.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.952 ^a	.907	.889	.87851	.907	48.848	2	10	.000

a. Predictors: (Constant), DER, TATO
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output diatas diketahui nilai Durbin-Watson 1.596 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi karena nilai Durbin watson berada diantara batas atas dan batas bawah yaitu $dU < d < 4 - dU$ atau $1,5621 < 1,596 < 2,4379$. Dengan demikian hasil uji regresi pada tabel diatas dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi antar data yang digunakan

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.326	1.875		.707	.496					
TATO	.165	.023	1.179	7.193	.000	.936	.915	.693	.346	2.891
DER	-.060	.033	-.300	-.097	.653	-.501	-.346	2.891		
				1.831				.176		

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan dari hasil persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta adalah intersep Y jika $X = 0$, menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Apabila semua variabel independen dalam hal ini adalah

Total Assets Turnover dan Debt Equity to Ratio dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya Return on Assets adalah 1.326

Nilai koefisien regresi untuk variabel Total Assets Turnover (X1) memiliki nilai positif sebesar 0.165. Hal ini menunjukkan apabila Total Assets Turnover naik sebesar 1% maka Return on Assets akan mengalami kenaikan sebesar 0.165 begitu pula sebaliknya apabila Total Assets Turnover turun sebesar 1% maka Return on Assets akan mengalami penurunan sebesar 0.165. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh satu arah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Debt Equity to Ratio (X2) memiliki nilai negatif sebesar -0.060. Hal ini menunjukkan apabila Debt Equity to Ratio menurun sebesar 1% maka Return on Assets akan mengalami peningkatan sebesar -0.060.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.326	1.875		.707	.496
TATO	.165	.023	1.179	7.193	.000
DER	-.060	.033	-.300	-1.831	.097

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan pengujian tabel 4.10 diketahui thitung sebesar 7,193 dan ttabel sebesar 2,228 ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel atau $7,193 > 2,228$. Dengan nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut signifikan Maka Ha1 diterima dan H01 ditolak dengan kesimpulan variabel Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Assets.

Berdasarkan pengujian tabel 4.10 diketahui thitung sebesar -1,831 dan ttabel sebesar 2,228 ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau $-1,831 < 2,228$. Dengan nilai signifikansi variabel X2

sebesar 0,097 > 0,05 artinya H02 diterima dan Ha2 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Debt Equity to Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.400	2	37.700	48.848	.000 ^b
	Residual	7.718	10	.772		
	Total	83.118	12			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO

Sumber: *Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diperoleh nilai Fhitung 48,848 lebih besar dari Ftabel 4,10 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05 artinya H03 ditolak dan Ha3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Total Assets Turnover dan Debt Equity to Ratio terhadap Return on Assets

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.952 ^a	.907	.889	.87851	.907	48.848	2	10	.000	1.596

a. Predictors: (Constant), DER, TATO
b. Dependent Variable: ROA
Sumber: output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai R-square sebesar 0,907 atau 90,7%, yaitu hasil dari penguadratan dari korelasi R, yaitu 0,952. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Total Assets Turnover dan Debt Equity to Ratio secara bersama sama dapat berpengaruh kuat terhadap variabel Return on Assets sebesar 90,7% sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari pembahasan serta perhitungan berdasarkan data yang ada, peneliti menarii kesimpulan terkait pengaruh Total Asset Turnover dan Debt Equity to Ratio terhadap Return on Assets sebagai berikut:

- Total Assets Turnover secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset pada PT Astra International Tbk periode

2010-2022 didapatkan melalui nilai Thitung lebih besar dari ttabel yaitu 7,193 > ttabel 2,228 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya H01 ditolak dan Ha1 diterima.

- Debt to Equity Ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets pada PT Astra International Tbk periode 2010-2022 didapatkan melalui nilai thitung kurang dari dari ttabel yaitu -1,831 < 2,228 dengan tingkat signifikansi 0,097 lebih besar dari 0,05 atau 0,097 > 0,05, maka H02 diterima dan Ha2 ditolak.
- Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset pada PT Astra International Tbk periode 2010-2022 didapatkan melalui nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 48,848 > Ftabel 4,10 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya H03 ditolak dan Ha3 diterima. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi (R²) diperoleh nilai R-square sebesar 90,7% sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, R. G. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Priode 2009-2013. JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia, 5(02).
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 16-27.
- Astuti, F. R., & Utityati, S. (2018). Pengaruh Tato, Dar, Cr Terhadap Roa Pada Perusahaan Konstruksi di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 7(12).
- Ayunani, M. M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia

- (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- [5] Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(2), 152-166.
- [6] Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14.
- [7] Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- [8] Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- [9] Ilham, I. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 289-299.
- [10] Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. Owner: Riset dan *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-142.
- [11] Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(3).
- [12] Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147-161.
- [13] Sari, N. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Astra International Tbk Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(10), 339-347.
- [14] Setiawan, A., & Cahyono, K. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9).
- [15] Siahaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset TurnOver Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 119-131.
- [16] Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- [17] Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).
- [18] Wulandari, B., & Irwanto, I. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 147-155..